

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di kalangan remaja di Indonesia sekarang ini sangat sering dijumpai generasi penerus bangsa yang mempunyai sikap yang sangat tidak baik, terutama dalam bidang kedisiplinan, baik disiplin di sekolah, di rumah, ataupun disiplin di lingkungan masyarakat. Mereka cenderung lebih menyukai hal-hal yang bebas, tidak terikat dengan peraturan, serta melakukan segala bentuk perbuatan negatif yang melanggar norma dan peraturan yang dapat merugikan orang lain terutama terhadap dirinya sendiri (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/disiplin-siswa-di-sekolah/>).

Pendidikan di Indonesia juga berada pada peringkat yang sangat rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lain. Banyak remaja yang sebenarnya berpotensi menjadi juara di kelas namun malah memiliki prestasi yang rendah di dalam pendidikannya. Mereka tidak mampu mengembangkan dirinya dengan baik. Hal ini terjadi karena tidak seorang pun dapat mencapai dan mempertahankan sukses tanpa disiplin diri. Seberapa pandai dan berbakat pun seseorang, karunia-karunianya tidak akan pernah mencapai potensi maksimalnya tanpa disiplin diri. Para remaja cenderung tidak menyukai sikap disiplin, dan lebih suka kepada hal-hal yang bebas tidak terikat. Padahal disiplin diri memposisikan seseorang untuk mencapai tingkat tertinggi dan merupakan kunci bagi kesuksesan hidup (La Ode Basir // Pembina Asrama SMA Dwiwarna, Mahasiswa Pascasarjana UNJ).

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu harus dilatih agar terciptalah disiplin siswa. Tujuan pelatihan disiplin di sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di dalam kelas. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/disiplin-siswa-di-sekolah/>).

Untuk dapat memiliki disiplin yang baik, seseorang membutuhkan kemandirian yang baik pula. Dengan berbekal kemandirian, seseorang akan mampu bersikap disiplin, memiliki perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini sangat diperlukan agar mereka mampu menghadapi masa depan yang terbentang luas di depan mereka.

Menghadapi era pasar bebas, manusia yang berkualitas merupakan prasyarat yang tidak dapat ditawar–tawar kembali, bahkan hukum alam semakin diperkukuh. Artinya orang–orang yang kurang terampil dan kurang berpengetahuan akan tersingkir. Hanya orang–orang yang berkualitas yang dapat bertahan. Orang–orang yang berkualitas ditandai oleh keterampilan yang memadai, profesional, dan kreatif. Salah satu faktor yang menentukan kualitas seseorang adalah kemandirian dan